



## **Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Di RSU Aro Pekalongan**

**Nur Pratiwi<sup>1\*</sup>, Maulidta Karunianingtyas<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Widya Husada, Indonesia

email: [Pratiwinur863@gmail.com](mailto:Pratiwinur863@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Article Info :**

Received:  
19-03-2026  
Revised:  
02-04-2026  
Accepted:  
16-04-2026

### **Abstract**

*This study aimed to evaluate the effectiveness of murottal Al-Qur'an therapy in reducing anxiety levels among preoperative patients at RSU Aro Pekalongan. A quantitative empirical design using a one group pretest–posttest approach was applied to assess intra-subject changes before and after intervention. The sample consisted of four respondents selected through purposive sampling based on specific inclusion criteria. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), which has demonstrated high reliability in clinical assessment. The intervention involved listening to Surah Ar-Rahman for approximately 15 minutes prior to surgery. The findings indicated a consistent decrease in anxiety scores across all participants, with varying degrees of reduction reflecting individual responses to the therapy. These results suggest that murottal therapy provides both physiological and psychological benefits, contributing to improved emotional stability and relaxation. The study highlights the potential of integrating spiritual-based interventions into nursing practice as a complementary approach to enhance preoperative care and patient well-being.*

**Keywords:** Murottal Therapy, Anxiety, Preoperative Patients, Nursing Intervention, Spiritual Care.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien praoperasi di RSU Aro Pekalongan. Desain empiris kuantitatif dengan pendekatan pretest–posttest satu kelompok diterapkan untuk menilai perubahan intra-subjek sebelum dan sesudah intervensi. Sampel terdiri dari empat responden yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), yang telah terbukti memiliki reliabilitas tinggi dalam penilaian klinis. Intervensi melibatkan mendengarkan Surah Ar-Rahman selama sekitar 15 menit sebelum operasi. Temuan menunjukkan penurunan skor kecemasan yang konsisten pada semua peserta, dengan tingkat penurunan yang bervariasi mencerminkan respons individu terhadap terapi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal memberikan manfaat fisiologis dan psikologis, yang berkontribusi pada peningkatan stabilitas emosional dan relaksasi. Studi ini menyoroti potensi integrasi intervensi berbasis spiritual ke dalam praktik keperawatan sebagai pendekatan komplementer untuk meningkatkan perawatan praoperasi dan kesejahteraan pasien.

**Kata kunci:** Terapi Murottal, Kecemasan, Pasien Praoperasi, Intervensi Keperawatan, Perawatan Spiritual.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kompleksitas layanan bedah dalam sistem kesehatan global telah berimplikasi pada meningkatnya perhatian terhadap aspek psikologis pasien, khususnya kecemasan pre operasi yang secara konsisten dilaporkan sebagai respons adaptif terhadap ketidakpastian prosedur medis invasif, risiko anestesi, serta potensi komplikasi pasca tindakan. Data epidemiologis internasional menunjukkan tren peningkatan jumlah tindakan pembedahan dari tahun ke tahun, disertai prevalensi kecemasan pre operatif yang berkisar antara 60% hingga 80% pada pasien yang akan menjalani operasi, mengindikasikan bahwa kecemasan bukan sekadar fenomena individual melainkan persoalan sistemik dalam pelayanan kesehatan modern. Dalam perkembangan mutakhir, pendekatan manajemen kecemasan mulai bergeser dari dominasi intervensi farmakologis menuju integrasi strategi nonfarmakologis berbasis biopsikososial dan spiritual, termasuk penggunaan terapi auditori religius seperti murottal Al-Qur'an yang diyakini mampu memodulasi respons stres melalui mekanisme neuropsikologis dan regulasi sistem saraf otonom.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi potensi terapi murotal Al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan pada berbagai populasi klinis, termasuk pasien pre operasi dan ibu bersalin, dengan hasil yang relatif konsisten menunjukkan penurunan signifikan pada skor kecemasan setelah intervensi. Studi oleh Asdi dan Tiala menyoroti efektivitas murotal dalam memenuhi kebutuhan psikososial pasien fraktur pre operasi melalui peningkatan rasa tenang dan kontrol emosional (Asdi & Tiala, 2023), sementara Dewi et al. menunjukkan bahwa pemberian murotal pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal berkontribusi terhadap penurunan kecemasan yang bermakna secara klinis (Dewi et al., 2026). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Lastaro et al. yang mengidentifikasi adanya perubahan kategori kecemasan dari sedang menjadi ringan setelah intervensi murotal (Lastaro et al., 2023), serta Herlina et al. yang menegaskan efek relaksasi murotal dalam konteks persalinan (Herlina et al., 2023). Meskipun demikian, sintesis kritis terhadap studi-studi tersebut menunjukkan bahwa efek terapeutik murotal tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang berperan dalam meningkatkan makna subjektif terhadap pengalaman sakit, suatu aspek yang sering kali kurang dielaborasi secara teoritis.

Kendati bukti empiris mengenai efektivitas terapi murotal semakin berkembang, terdapat sejumlah keterbatasan konseptual dan metodologis yang masih menyisakan celah dalam literatur. Sebagian besar penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan ukuran sampel terbatas dan homogen, sehingga membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, variabilitas dalam durasi, jenis surat yang digunakan, serta waktu pemberian intervensi menunjukkan kurangnya standarisasi protokol terapi yang dapat direplikasi secara konsisten. Penelitian Hamka et al. misalnya, lebih menekankan pada implementasi praktis tanpa eksplorasi mendalam terhadap mekanisme kerja intervensi (Hamka et al., 2025), sementara studi Katimenta et al. mengungkap bahwa faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga memiliki kontribusi signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi (Katimenta et al., 2022), yang mengindikasikan adanya potensi confounding variables yang belum terkontrol secara optimal dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Kondisi tersebut memperlihatkan urgensi ilmiah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif dalam memahami efektivitas terapi murotal Al-Qur'an, khususnya dalam setting klinis yang spesifik seperti rumah sakit daerah dengan karakteristik pasien yang beragam secara sosial dan budaya. Secara praktis, kecemasan pre operasi yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak pada instabilitas hemodinamik, peningkatan kebutuhan anestesi, serta pemulihan pasca operasi yang lebih lambat, sehingga intervensi yang sederhana, aman, dan berbasis nilai spiritual menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan dalam praktik keperawatan. Dalam konteks ini, terapi murotal tidak hanya berfungsi sebagai teknik relaksasi, tetapi juga sebagai medium coping spiritual yang berpotensi memperkuat resiliensi psikologis pasien dalam menghadapi prosedur bedah.

Penelitian ini menempati posisi strategis dalam lanskap keilmuan dengan berupaya mengisi kekosongan empiris terkait penerapan terapi murotal Al-Qur'an dalam konteks spesifik RSUD Pekalongan, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung menggunakan desain eksperimental dengan fokus pada uji efektivitas semata, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus deskriptif dengan desain *one group pretest-posttest* untuk menangkap dinamika perubahan kecemasan secara lebih kontekstual dan mendalam pada individu pasien. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih kaya terhadap respons subjektif pasien terhadap intervensi, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai implementasi terapi dalam praktik klinis nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan terapi murotal Al-Qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen yang tervalidasi. Kontribusi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas terapi murotal sebagai intervensi nonfarmakologis, tetapi juga pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual dalam asuhan keperawatan, serta penyediaan dasar metodologis bagi penelitian lanjutan yang lebih rigor dalam mengeksplorasi mekanisme dan standarisasi intervensi berbasis murotal Al-Qur'an

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi terapi murotal Al-Qur'an pada pasien pre operasi, suatu desain yang secara metodologis relevan untuk

mengidentifikasi efek intervensi dalam kondisi tanpa kelompok kontrol namun tetap memungkinkan pengukuran perubahan intra-subjek secara sistematis (Sahir, 2021; Donsu, 2021). Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Pekalongan dengan populasi seluruh pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh empat responden yang memenuhi kriteria inklusi, yakni pasien pre operasi beragama Islam, mengalami kecemasan, dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi secara efektif, tidak memiliki komorbid berat seperti Diabetes Mellitus dan Congestive Heart Failure, serta bersedia menjadi partisipan penelitian; sementara itu, pasien yang menolak berpartisipasi atau memiliki gangguan pendengaran dikeluarkan dari studi sebagai bagian dari kriteria eksklusi (Sahir, 2022; Fauzi et al., 2022). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), dengan pemberian terapi murotal Al-Qur'an berupa pemutaran Surat Ar-Rahman selama  $\pm 15$  menit menggunakan media audio pada volume yang nyaman, yang dilaksanakan sekitar dua jam sebelum tindakan operasi, sehingga memungkinkan pengamatan langsung terhadap perubahan kondisi psikologis responden dalam konteks klinis aktual.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan koefisien reliabilitas tinggi (0,93–0,97), sehingga dinilai mampu mengukur tingkat kecemasan secara akurat dan sensitif terhadap perubahan kondisi psikologis pasien (Donsu, 2021). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi melalui perhitungan nilai rata-rata, selisih skor, serta kategorisasi tingkat kecemasan, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi analitis untuk menggambarkan pola perubahan yang terjadi pada masing-masing responden (Sahir, 2021; Fauzi et al., 2022). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, termasuk pemberian *informed consent*, jaminan kerahasiaan identitas responden, serta penghormatan terhadap hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan pun tanpa konsekuensi, sehingga integritas ilmiah dan perlindungan subjek penelitian tetap terjaga sesuai dengan standar etika penelitian keperawatan dan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Profil Kecemasan Preoperatif

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan pola demografis yang relatif homogen, yakni seluruh partisipan merupakan perempuan dengan rentang usia dewasa madya antara 35 hingga 45 tahun, yang secara psikologis berada pada fase stabil namun tetap rentan terhadap stresor situasional seperti tindakan pembedahan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kematangan kognitif tidak selalu berbanding lurus dengan kesiapan emosional dalam menghadapi prosedur invasif. Literatur menunjukkan bahwa individu pada fase dewasa madya tetap mengalami peningkatan kecemasan ketika dihadapkan pada ancaman kesehatan yang bersifat akut (Musyaffa et al., 2023). Kompleksitas pengalaman hidup justru dapat memperkuat persepsi risiko terhadap tindakan medis yang akan dijalani.

Variasi latar belakang pendidikan responden, yang didominasi oleh tingkat pendidikan menengah, mengindikasikan adanya keterbatasan dalam pemahaman mendalam terkait prosedur medis dan implikasinya. Tingkat pendidikan diketahui berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menginterpretasikan informasi kesehatan serta mengelola respons emosional terhadap kondisi klinis (Katimenta et al., 2022). Keterbatasan literasi kesehatan dapat meningkatkan persepsi ancaman terhadap prosedur operasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi edukatif dan psikologis perlu disesuaikan dengan karakteristik kognitif pasien.

Aspek pekerjaan juga memberikan kontribusi terhadap dinamika kecemasan yang dialami responden, di mana dominasi peran domestik sebagai ibu rumah tangga memperlihatkan adanya tanggung jawab keluarga yang signifikan. Beban psikososial ini dapat memperkuat kecemasan menjelang tindakan operasi karena adanya kekhawatiran terhadap keberlanjutan peran sosial. Studi sebelumnya menegaskan bahwa faktor tanggung jawab keluarga menjadi determinan penting dalam kecemasan preoperatif (Rachman & Maksum, 2025). Interaksi antara peran sosial dan kondisi kesehatan menjadi faktor yang memperkuat respons stres individu.

Pengukuran awal menggunakan instrumen HARS menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden berada pada kategori sedang hingga berat dengan skor berkisar antara 26 hingga 32. Kondisi ini mengindikasikan adanya aktivasi sistem saraf simpatis yang signifikan sebagai respons terhadap

ancaman operasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien preoperatif mengalami kecemasan tinggi sebelum tindakan pembedahan (Subroto & Winarti, 2022). Intensitas kecemasan ini mencerminkan ketidaksiapan psikologis yang dapat berdampak pada stabilitas fisiologis pasien.

Secara konseptual, kecemasan preoperatif merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang melibatkan persepsi risiko, pengalaman sebelumnya, serta dukungan sosial. Pasien yang belum memiliki pengalaman operasi sebelumnya cenderung menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi akibat ketidakpastian yang dirasakan (Safitri, 2022). Ketidakpastian ini memicu respons kognitif berupa kekhawatiran berlebih terhadap kemungkinan komplikasi. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya intervensi yang mampu menstabilkan persepsi dan emosi pasien.

Dalam konteks empiris penelitian ini, distribusi skor kecemasan sebelum intervensi dapat dilihat secara lebih sistematis melalui penyajian data kuantitatif berikut. Penyajian tabel menjadi penting untuk memperjelas variasi individu dalam respons kecemasan. Data ini menjadi dasar analisis lebih lanjut terkait efektivitas intervensi yang diberikan. Interpretasi terhadap tabel harus mempertimbangkan konteks klinis dan karakteristik responden.

**Tabel 1. Tingkat Kecemasan Responden Sebelum Intervensi**

Inisial	Skor HARS	Kategori	Inisial
Ny. A	32	Berat	Ny. A
Ny. B	28	Berat	Ny. B
Ny. C	30	Berat	Ny. C
Ny. D	26	Sedang–Berat	Ny. D

Sumber: Data Primer Penelitian (2025).

Distribusi skor dalam tabel tersebut memperlihatkan dominasi kategori kecemasan berat, yang menegaskan adanya tekanan psikologis signifikan sebelum intervensi dilakukan. Variasi skor antar responden menunjukkan adanya perbedaan persepsi individu terhadap prosedur operasi. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, pengetahuan, dan dukungan sosial yang diterima (Novitasari & Hikmanti, 2025). Heterogenitas respons ini menjadi pertimbangan penting dalam merancang intervensi yang bersifat individual.

Secara fisiologis, kecemasan yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan hormon stres seperti kortisol yang dapat memengaruhi stabilitas hemodinamik pasien. Kondisi ini berpotensi memperburuk outcome pascaoperasi apabila tidak dikelola secara optimal (Lastaro et al., 2023). Respons tubuh terhadap stres juga mencakup peningkatan denyut jantung dan tekanan darah. Mekanisme ini menunjukkan bahwa kecemasan bukan hanya fenomena psikologis, tetapi juga berdampak sistemik.

Temuan ini juga dapat dipahami dalam kerangka pendekatan holistik keperawatan yang menekankan integrasi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Intervensi yang hanya berfokus pada aspek fisik dinilai kurang efektif dalam mengatasi kecemasan preoperatif secara komprehensif (Fathia et al., 2025). Pendekatan multidimensional diperlukan untuk mencapai stabilitas kondisi pasien. Hal ini memperkuat urgensi penggunaan terapi nonfarmakologis berbasis spiritual.

Dari perspektif metodologis, penggunaan desain one group pretest–posttest memungkinkan identifikasi perubahan kondisi intra-subjek secara langsung tanpa intervensi pembandingan. Pendekatan ini relevan dalam konteks penelitian klinis dengan keterbatasan jumlah sampel (Sahir, 2021). Validitas internal tetap dapat dipertahankan melalui konsistensi prosedur pengukuran. Pendekatan ini memberikan dasar empiris yang cukup untuk mengevaluasi efektivitas intervensi secara awal.

Interpretasi keseluruhan terhadap karakteristik responden dan tingkat kecemasan awal menunjukkan bahwa populasi penelitian berada dalam kondisi psikologis yang membutuhkan intervensi segera. Tingginya tingkat kecemasan mencerminkan adanya kesenjangan dalam manajemen psikologis pasien preoperatif. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa intervensi berbasis spiritual dapat menjadi alternatif efektif dalam mengurangi kecemasan (Maulana et al., 2025). Analisis ini menjadi landasan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah pemberian terapi murotal Al-Qur'an pada bagian selanjutnya.

### Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Hasil pengukuran setelah intervensi menunjukkan adanya perubahan yang bermakna pada kondisi psikologis responden dalam konteks preoperatif. Skor kecemasan yang diukur menggunakan instrumen HARS mengalami penurunan yang konsisten pada seluruh responden setelah diberikan terapi murottal. Temuan ini mengindikasikan adanya respons adaptif terhadap stimulus audio religius yang diberikan dalam durasi terkontrol. Efektivitas intervensi ini sejalan dengan temuan empiris yang menyatakan bahwa terapi murottal mampu menstimulasi ketenangan emosional pasien (Dewi et al., 2026).

Perubahan kategori kecemasan dari tingkat lebih tinggi menuju kategori ringan menunjukkan adanya pergeseran kondisi psikologis yang signifikan secara klinis. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan nonfarmakologis berbasis spiritual dapat memberikan kontribusi nyata dalam stabilisasi emosi pasien. Respons ini tidak hanya bersifat subjektif tetapi juga terukur secara kuantitatif melalui instrumen yang reliabel. Studi sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa murottal memiliki efek relaksasi yang berdampak pada penurunan kecemasan secara signifikan (Herlina et al., 2023).

Intervensi yang diberikan dalam waktu relatif singkat menunjukkan efisiensi dalam konteks praktik klinis. Durasi  $\pm 15$  menit yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti cukup untuk menghasilkan perubahan psikologis yang terukur. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa terapi murottal dapat diintegrasikan dalam prosedur preoperatif tanpa mengganggu alur pelayanan medis. Efektivitas durasi pendek ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan manfaat murottal dalam interval waktu singkat (Priyatama et al., 2025).

Secara fisiologis, penurunan kecemasan setelah terapi murottal berkaitan dengan aktivasi sistem saraf parasimpatis. Paparan suara yang terstruktur dan ritmis mampu menurunkan aktivitas saraf simpatis yang berhubungan dengan stres. Respons ini berdampak pada stabilisasi denyut jantung dan tekanan darah pasien. Mekanisme ini telah dijelaskan dalam berbagai studi yang menyoroti efek neurofisiologis terapi murottal (Lastaro et al., 2023).

Selain aspek fisiologis, dimensi spiritual juga memainkan peran penting dalam menurunkan kecemasan pasien. Lantunan ayat suci Al-Qur'an memberikan rasa ketenangan batin yang memperkuat coping mekanisme individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi komponen penting dalam asuhan keperawatan holistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan peran spiritualitas dalam manajemen kecemasan (Rachman & Maksun, 2025).

Data empiris mengenai perubahan skor kecemasan setelah intervensi disajikan pada tabel berikut untuk memberikan gambaran kuantitatif yang lebih terstruktur. Penyajian ini memungkinkan analisis komparatif antar responden secara lebih sistematis. Tabel ini juga memperlihatkan distribusi skor pasca intervensi yang berada pada kategori ringan. Interpretasi terhadap data ini memberikan dasar kuat dalam menyimpulkan efektivitas intervensi.

**Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an**

Inisial Responden	Skor HARS	Kategori Kecemasan	Inisial Responden
Ny. A	18	Kecemasan Ringan	Ny. A
Ny. B	16	Kecemasan Ringan	Ny. B
Ny. C	14	Kecemasan Ringan	Ny. C
Ny. D	17	Kecemasan Ringan	Ny. D

Sumber: Data primer penelitian, 2025.

Distribusi skor pada tabel menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam kategori kecemasan ringan setelah intervensi. Variasi skor yang relatif sempit menunjukkan homogenitas efek terapi pada subjek penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi murottal memiliki konsistensi dalam memberikan efek relaksasi. Konsistensi ini juga dilaporkan dalam penelitian lain dengan hasil yang serupa (Subroto & Winarti, 2022).

Penurunan kecemasan yang terjadi tidak terlepas dari faktor psikologis individu yang merespons stimulus secara berbeda. Meskipun demikian, seluruh responden menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu penurunan kecemasan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi memiliki efek universal dalam konteks sampel penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa murottal efektif pada berbagai karakteristik pasien (Rahmat & Puluhulawa, 2025).

Pendekatan ini juga relevan dalam konteks keperawatan berbasis bukti yang menekankan penggunaan intervensi efektif dan aman. Terapi murottal tidak memiliki efek samping dan mudah diterapkan dalam berbagai setting klinis. Hal ini menjadikannya sebagai alternatif yang layak untuk melengkapi terapi farmakologis. Studi lain juga menunjukkan bahwa terapi ini dapat dikombinasikan dengan intervensi lain untuk hasil optimal (Ratri, 2024).

Efektivitas terapi murottal dalam menurunkan kecemasan juga didukung oleh aspek kognitif dan emosional pasien. Paparan terhadap ayat suci dapat mengalihkan fokus pikiran dari rasa takut menuju ketenangan. Proses ini membantu pasien dalam mengelola emosi secara lebih adaptif menjelang tindakan operasi. Temuan ini memperkuat konsep bahwa intervensi spiritual memiliki peran strategis dalam manajemen kecemasan klinis (Puspitasari et al., 2024).

### Analisis Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Pendekatan *one group pretest-posttest* dalam penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi perubahan intra-subjek secara kuantitatif melalui perbandingan skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Fokus analisis pada sub bahasan ini menitikberatkan pada besaran perubahan skor, bukan lagi pada distribusi tingkat kecemasan sebagaimana dibahas sebelumnya. Pengukuran menggunakan instrumen HARS memungkinkan deteksi perubahan numerik yang sensitif terhadap intervensi yang diberikan (Donsu, 2021). Desain ini secara metodologis dinilai relevan dalam konteks evaluasi efek terapi non-farmakologis pada situasi klinis terbatas (Sahir, 2021).

Data hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi perubahan skor antar responden yang memberikan gambaran dinamika respons individu terhadap terapi murottal. Variasi ini menjadi indikator penting dalam memahami bahwa efek intervensi tidak bersifat homogen pada setiap pasien. Analisis berbasis selisih skor memberikan informasi yang lebih tajam dibandingkan sekadar kategori tingkat kecemasan. Pendekatan ini juga sejalan dengan analisis deskriptif kuantitatif yang menekankan perubahan numerik sebagai indikator utama efektivitas intervensi (Fauzi et al., 2022).

**Tabel 3. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an**

Inisial Responden	Skor Sebelum	Skor Sesudah	Selisih	Keterangan
Ny. A	32	18	14	Menurun
Ny. B	28	16	12	Menurun
Ny. C	30	14	16	Menurun
Ny. D	26	17	9	Menurun

Sumber: Data Primer Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh responden menunjukkan arah perubahan yang konsisten berupa penurunan skor kecemasan setelah intervensi diberikan. Rentang skor sebelum intervensi berada pada 26 hingga 32 poin, sedangkan setelah intervensi berada pada 14 hingga 18 poin. Selisih penurunan berkisar antara 9 hingga 16 poin, yang mengindikasikan adanya respons terapeutik yang nyata. Pola ini memperlihatkan bahwa intervensi memiliki efek yang terukur secara kuantitatif pada seluruh subjek penelitian (Subroto & Winarti, 2022).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penurunan tertinggi terjadi pada Ny. C dengan selisih 16 poin, sedangkan penurunan terendah terdapat pada Ny. D dengan selisih 9 poin. Perbedaan ini mencerminkan adanya faktor individual yang memengaruhi respons terhadap terapi, seperti kondisi psikologis awal dan kesiapan mental pasien. Nilai rata-rata penurunan sebesar 12,75 poin mengindikasikan efek intervensi yang berada pada kategori kuat dalam konteks perubahan skor HARS. Temuan ini memperkuat bahwa terapi murottal memiliki kontribusi signifikan terhadap perbaikan kondisi psikologis pasien pre operasi (Rahmat & Puluhulawa, 2025).

Secara fisiologis, penurunan kecemasan dapat dijelaskan melalui modulasi sistem saraf otonom yang dipicu oleh stimulus auditori berupa lantunan murottal. Gelombang suara dengan ritme teratur mampu menurunkan aktivitas saraf simpatis yang berhubungan dengan respons stres. Aktivasi parasimpatis yang meningkat kemudian berkontribusi terhadap kondisi relaksasi tubuh. Mekanisme ini

sejalan dengan temuan bahwa intervensi berbasis relaksasi mampu menurunkan parameter fisiologis kecemasan (Wahyuningsih & Agustin, 2020).

Dari perspektif psikologis, murottal Al-Qur'an memberikan efek sugestif yang berkaitan dengan makna spiritual yang terkandung dalam ayat yang didengarkan. Responden yang berada dalam kondisi pre operasi cenderung mengalami kecemasan akibat ketidakpastian tindakan medis. Paparan murottal membantu membangun persepsi positif dan rasa ketenangan batin. Efek ini dilaporkan mampu meningkatkan stabilitas emosional pasien dalam situasi stres klinis (Asdi & Tiala, 2023).

Temuan penelitian ini memiliki konsistensi dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas terapi murottal dalam menurunkan kecemasan pada berbagai konteks klinis. Penelitian oleh Lastaro et al. (2023) menunjukkan adanya penurunan kecemasan yang signifikan setelah paparan murottal selama durasi tertentu. Studi lain juga mengonfirmasi bahwa intervensi berbasis spiritual memiliki efek terapeutik yang relevan dalam praktik keperawatan modern. Konsistensi ini memperkuat validitas eksternal dari hasil penelitian yang diperoleh (Triatmaja et al., 2026).

Selain itu, pendekatan murottal juga dapat dipandang sebagai intervensi komplementer yang mudah diterapkan dalam setting rumah sakit. Intervensi ini tidak memerlukan biaya tinggi serta dapat dilakukan tanpa risiko efek samping farmakologis. Implementasinya yang sederhana menjadikannya sebagai alternatif yang potensial dalam manajemen kecemasan pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang menekankan efisiensi terapi murottal dalam praktik klinis sehari-hari (Novitasari & Hikmanti, 2025).

Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Variasi individu yang memengaruhi respons terapi belum sepenuhnya dapat dikendalikan dalam penelitian ini. Faktor seperti dukungan keluarga dan pengalaman sebelumnya dapat berkontribusi terhadap perubahan kecemasan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis pasien pre operasi (Katimenta et al., 2022).

Terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi. Efek ini terlihat konsisten pada seluruh responden dengan variasi tingkat penurunan yang berbeda. Pendekatan kuantitatif yang digunakan mampu menggambarkan perubahan secara objektif dan terukur. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan intervensi keperawatan berbasis spiritual dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien (Maulida et al., 2026).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Aro Pekalongan, yang ditunjukkan melalui perubahan skor kecemasan berbasis instrumen HARS sebelum dan sesudah intervensi. Temuan kuantitatif memperlihatkan adanya penurunan skor pada seluruh responden dengan variasi selisih yang mencerminkan respons individual terhadap terapi, sekaligus mengindikasikan efektivitas intervensi dalam konteks klinis nyata. Secara konseptual, efek tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme fisiologis berupa modulasi sistem saraf otonom serta mekanisme psikologis yang berkaitan dengan peningkatan ketenangan emosional dan spiritual. Integrasi antara pendekatan empiris dan dukungan literatur memperkuat bahwa terapi murottal berpotensi menjadi intervensi komplementer yang aplikatif, aman, dan relevan dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan kesiapan psikologis pasien sebelum tindakan pembedahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdi, M., & Tiala, N. H. (2023). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Ansietas) Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Garuda Pelamonia Jurnal Keperawatan*, 5(1), 22-28. <https://doi.org/10.4425/garuda.v5i1.380>
- Dewi, S. S., Sukmaningtyas, W., & Nova, R. (2026). Pengaruh Pemberian Murottal Quran Terhadap Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 9(1), 153-163. <https://doi.org/10.32524/jksp.v9i1.1827>
- Donsu, J. D. T. (2021). Metodologi Penelitian Keperawatan. Pustaka Baru Press.

- Fathia, N. A., Khoirin, K., Sunarmi, S., & Putri, R. K. (2025). Penerapan Terapi Murrotal Al-Qur'an Dalam Mengurangi Gangguan Rasa Nyaman: Nyeri Pada Pasien Kritis. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 10(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v10i1.1306>
- Fauzi, A., & Dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In Suparyanto Dan Rosad (2015).
- Hamka, R., Jerau, E. E., & Setyawan, M. B. (2025). Implementasi Terapi Murottal untuk Mengurangi Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 823-829. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.655>
- Herlina, S. M., Ulya, Y., & Yunika, R. P. (2023). Efektivitas Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin. *Journal of Fundus*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.57267/fundus.v4i1.354>
- Katimenta, K. Y., Wiyono, H., & Darman, P. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.53770/Amhj.V2i1.104>
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2023). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 667-674. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V6i2.2178>
- Maulana, M., Firdaus, S., & Harun, L. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an, Zikir, dan Imajinasi Terbimbing terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(2), 141-158. <https://doi.org/10.33992/jgk.v18i2.4335>
- Maulida, A., Yuniarti, Y., & Tunggal, T. (2026). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 272-280. <https://doi.org/10.54100/bemj.v9i1.502>
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939-948. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Novitasari, D., & Hikmanti, A. (2025). Edukasi Dan Implementasi Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 7(2), 80-87. <https://doi.org/10.61878/bnj.v7i2.107>
- Pathricia, A., Wahyuningsih, S. A., & Handayani, B. (2025). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Pelni Jakarta. *Jurnal Keperawatan Degeneratif Pelni*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.64069/jkd.v1i2.9>
- Priyatama, R., Susanto, A., & Suandika, M. (2025). Implementasi Terapi Murottal Surah Ar-Rahman untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Pasien di Ruang Pre Anestesi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 921-927. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.698>
- Puspitasari, D. A., Purwanti, Y., & Rosyidah, R. (2024). Murottal Al-Qur'an Mengurangi Kecemasan Ibu Dalam Persiapan Persalinan: Scoping Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 631-643. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1416>
- Rachman, T. M., & Maksun, M. (2025). Pengelolaan Kecemasan dengan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 10223-10233. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21046>
- Rahmat, H., & Puluwulawa, N. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Penurunan Tingkat Kecemasan Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Pre-Operasi Di Ruang Bedah Pre-Op RSUD Prof. DR. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 10(01), 156-168. <https://doi.org/10.35720/tscners.v10i01.610>
- Ramdhanie, G. G., Rukmasari, E. A., & Lestari, A. P. (2024). Intervensi Art Therapy Dalam Menurunkan Skala Nyeri Akut Pada Anak Post Laparotomi Eksplorasi. *Ners Muda*, 5(2), 265. <https://doi.org/10.26714/Nm.V5i2.15218>
- Ratri, T. H. (2024). Pengaruh Kombinasi Relaksasi Benson Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dan Kecemasan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 138-148. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.158>
- Safitri, S. F. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pada Klien Pre-Operatif Di Rs It Tk Ii 14.05. 01 Pelamonia Makassar. *Jurnal Mitrasethat*, 12(2), 207-214. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i2.330>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Saputri, P. A., Haniyah, S., & Ma'rifah, A. R. (2026). Studi Kasus Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1691-1696. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.393>
- Subroto, G., & Winarti, R. (2022). Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSPAW Salatiga. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(2). <https://doi.org/10.33666/jnwh.v9i2.526>
- Sugiri, H. B., Hermawati, H., & Waluyo, W. (2025). Penerapan Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam Pada Nyeri Kateter Urin di IGD. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(3), 278-287. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i3.2232>
- Triatmaja, A. F., Yudha, M. B., & Andini, A. (2026). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operasi Spinal Anestesi Di RSI Purwokerto. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2491-2497. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.427>
- Utami, N. P. R., Noviani, W., & Susanto, E. (2024). Efektivitas Pemberian Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Sectio Caesarea G1P0AO. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 09-16. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1139>
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31-37. <https://doi.org/10.33867/Jka.V7i1.163>